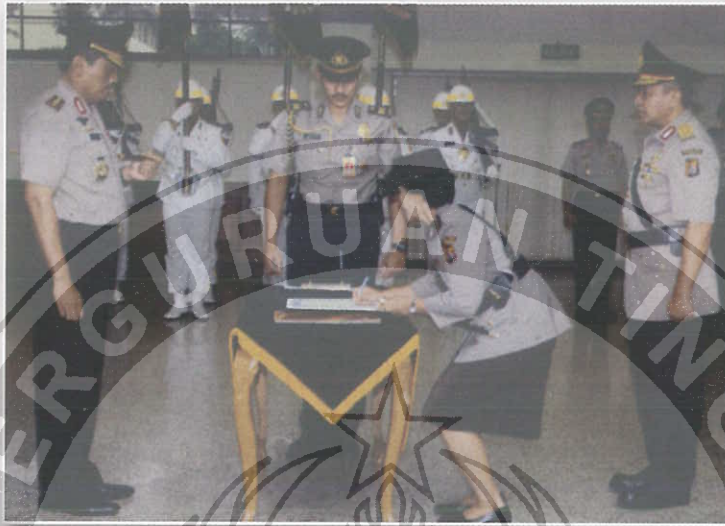


# PIMPINAN POLRI MEMBERI KEPERCAYAAN KEPADA POLWAN

Mengangkat seorang anggota Polisi Wanita (Polwan) untuk menjabat pimpinan Kepolisian di daerah tidaklah semudah membalik tangan walaupun jumlah Polwan sudah mencapai 10.067 orang, Polwan yang diangkat sebagai Kapolda memiliki nilai plus dari Polisi pria yang berjumlah 295.419 orang. Mutasi di lingkungan Polri level Jenderal yang tertuang dalam Telegram No. Pol. : ST/24/I/2008, Senin 14 Januari 2008 cukup istimewa, diantara 11 Jenderal yang dimutasi ada seorang Polwan yaitu Kombes. Pol. Rumiah, S.Pd tidak tanggung-tanggung Kombes. Pol. Rumiah. S.pd di posisikan menjadi Kapolda Banten.

Kombes. Pol. Rumiah. S.pd membuat sejarah di institusi Polri, ia merupakan Polwan pertama di lingkungan Polri yang menjadi Kapolda, dimana sebelumnya ada beberapa Polwan yang mencapai pangkat Jenderal tetapi baru Kombes. Pol. Rumiah. S.pd yang dipercaya menduduki jabatan Kapolda. Kombes. Pol. Rumiah. S.pd yang tercatat dalam sejarah Polri sebagai anggota Polwan pertama menjabat sebagai Kapolda. Perwira Menengah yang masuk jajaran Polri lewat jalur pendidikan Sepamilsuk Angkatan V tahun 1978, dan lulus dengan pangkat Letnan Dua (Letda).

Ditengah penugasan dan perjalanan kariernya yang dimulai dari Bimmas Polda Metro Jaya, Dirdik Polri, Sepolwan Polri, Paban Madya Personil Mabes Polri, Waka Sepolwan, Kepala Sepolwan, Kabid Proddok Divhumas Polri, Lemdiklat Polri. Walaupun Polwan dilahirkan 19 Maret 1953 ini belum pernah menjabat sebagai Kapolsek, Kapolres maupun Kapolwil selama bertugas di lingkungan Polri, Polwan ini memiliki pendidikan Kepolisian yang tinggi pernah mengikuti sekolah Staf dan Pimpinan Polri (Sespim) di Lembang dan mengikuti Pendidikan Sekolah Staf



Penandatanganan naskah serah terima jabatan Kapolda Banten

dan Perwira Tinggi (Sespati), dengan demikian apapun tugas yang diemban diatas pundaknya dimungkinkan dapat dilaksanakan dengan cepat dan benar, hal ini pula yang membuat pimpinan Polri memberi kepercayaan kepadanya untuk mengabdikan diri di kawasan Propinsi Banten.

Gubernur Banten saat ini adalah seorang wanita, yaitu Ratu Atut Chosiyah dengan demikian untuk pertama kali dalam sejarah Indonesia terdapat dua orang wanita menjadi pimpinan disuatu Propinsi seorang Gubernur dan seorang Kapolda. Kepemimpinan Kombes. Pol. Rumiah. S.pd akan menjadi contoh dan bahan masukan bagi pimpinan Polri dimasa mendatang untuk mengangkat Polwan sebagai Kapolda, jika kepemimpinannya berhasil berarti akan ada lagi calon Polwan untuk diangkat sebagai Kapolda, apabila sebaliknya berarti akan pupus semua harapan para anggota Polwan yang saat ini sedang mengikuti pendidikan Akpol di Semarang.

Kombes. Pol. Rumiah. S.pd telah berekad untuk melaksanakan kepercayaan yang diberikan oleh pimpinan Polri tidak akan disia-siakan, dirinya akan berusaha semaksimal mungkin dapat melaksanakan semua tugas Polri di daerah tanpa memandang kodratnya sebagai wanita

sesuai dengan komitmennya untuk membangun Banten "berbuat sebaik mungkin, seoptimal mungkin, sesuai dengan kemampuannya" dengan mempelajari situasi dan kondisi daerah dilanjutkan dengan *action* yang akan melibatkan seluruh komponen masyarakat Banten.

Sebagai pelaksanaan tugas keamanan di daerah Banten, ia akan segera bekerja sama dengan Gubernur Banten yang juga seorang wanita, dengan kerjasama diharapkan situasi keamanan di daerah Banten akan terus kondusif. Bukan sekedar diberi kepercayaan

menjabat sebagai pimpinan Kapolda Banten, tapi tugas yang diberikan merupakan amanah untuk dapat memberi layanan terbaik kepada masyarakat dan dapat bermitra dengan masyarakat untuk menciptakan rasa aman agar masyarakat dapat bekerja dengan tenang untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masing-masing.

Polwan diberi kepercayaan oleh pimpinan untuk memimpin Kepolisian ditingkat kewilayahan mulai dari Kapolwil, Kapolres dan Kapolda, diharapkan Kombes. Pol. Rumiah. S.pd bisa melaksanakan tugasnya dengan baik seiring dengan pelaksanaan tugas Gubernur Banten Ny. Atut yang begitu menggebu-gebu membangun daerah Banten walaupun penuh dengan tantangan, semoga nama Polwan lebih berbobot lagi untuk menjabat karier yang lebih tinggi dan diperhitungkan, dimana semua anggota polri mempunyai kesempatan yang sama untuk menduduki jabatan karier tanpa melihat gender. Adapun harapan dari Kapolda Banten baru ini "mudah-mudahan Polwan lain segera menyusul".

*Selamat atas kepercayaan pimpinan untuk menjabat Kapolda Banten dan kenaikan pangkatnya menjadi Brigadir Jenderal.\*\*\**



SEKILAS : PROFIL POLWAN PERTAMA MENJABAT KAPOLDA BANTEN

# KEBERSAMAAN DAN KETULUSAN DALAM PENGABDIAN



Kapolda Banten saat menerima redaksi Majalah Rastra

Kamis 27 Maret 2008, pagi tepatnya jam 11.00 WIB, tim Divhumas Polri disambut dengan sangat ramah oleh Kapolda Banten di ruang kerja yang asri. Agenda tim adalah wawancara khusus, karena ada hal yang menarik dan istimewa dimana sepanjang sejarah Kepolisian, inilah kalipertama seorang wanita (Polwan) menduduki jabatan strategis sebagai Kapolda Banten yaitu Brigjen Pol. Rumiah K. Spd, wanita kelahiran Tulungagung 15 Maret 1951 dan menjadi perhatian insan Polisi dan media massa. Hasil wawancara ini sebagai laporan untuk bahan (materi) artikel majalah Rastra Polri dan materi Penerangan Kesatuan dengan turut mensosialisasikan dan memberikan pemahaman kepada seluruh anggota Polri khususnya Polwan

bahwa pengembangan karier kedepan semakin terbuka, dimana posisi-posisi tertentu yang lazim dijabat oleh Polki, ternyata mampu dijabat oleh Polwan.

Siapa dan bagaimana Kapolda Banten ini memimpin kesatuan dan jajarannya? Berikut cuplikan hasil wawancara dibawah ini :

**Bagaimana perasaan ibu setelah dilantik menjadi Kapolda ?**

Menurut saya disamping sebagai kebanggaan, sekaligus merupakan hadirnya suatu tanggung jawab yang diberikan oleh pimpinan khususnya kepada Polwan dan kebetulan Polwan itu adalah saya sendiri, bagaimana si "Polwan" itu mempertanggung jawabkan atas kepercayaan pimpinan ini. Yang lebih saya

perhatikan adalah tanggung jawabnya itu lho! Kalau jabatan itu adalah suatu amanah dari Allah, amanah itulah yang harus kita pertanggung jawabkan kepada Allah maupun kepada masyarakat.

**Apa yang mendorong ibu ingin jadi Polisi Wanita (Polwan) dan sejak kapan mulai pengabdian di Polri ?**

Tertariknya saya pada dunia militer karena faktor keluarga, kakak saya seorang KKO (sekarang Marinir - Red) dan paman saya mengabdikan di TNI Angkatan Darat. Merekalah yang membuat saya ingin mengabdikan diri di lingkungan Kepolisian. Setelah saya meraih Sarjana Muda di Sekolah Tinggi Olah Raga, lalu saya melanjutkan pendidikan di IKIP di Ketintang Surabaya 1975, selanjutnya saya masuk ke Sepamil Sukwan Angkatan IV pada tahun 1978.

**Selama dalam masa perjalanan karir ibu apakah terlintas/terbayang sampai ibu menduduki posisi yang strategis sebagai Kapolda ?**

Saya selama ini tidak terlalu membayangkan suatu saat saya menjadi Kapolda itu, tapi saya wajar-wajar saja dalam mengerjakan sesuatu dan saya ditempatkan dimanapun saya selalu berupaya untuk melaksanakan tugas itu sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan kepada saya, melaksanakan dengan secara profesional, dan yang lebih penting lagi adalah kejujuran. Keikhlasan dan kejujuran dalam melaksanakan tugas itu kita tidak merasakan suatu beban.

**Sebagai Kapolda Banten ini tentu merupakan pengalaman pertama dalam karir ibu, dan merupakan pimpinan yang tertinggi disatu kesatuan. Bagaimana tanggapan ibu?**

Saya dalam menghadapi tantangan apapun dalam wilayah Banten merasa semua itu kita kerjakan melalui kebersamaan. Saya



mempunyai staf yang “setting”-nya sudah bagus, sehingga saya sebelum melangkah keluar, sebelumnya saya melakukan pembinaan dan pengawasan kedalam sekaligus melakukan konsolidasi kedalam, setelah konsolidasi kedalam baru kita melihat keluar sebagai tanggung jawab kita sebagai Harkamtibmas, sebagai penegakan hukum dan sebagai pengayom, pelindung dan pelayan masyarakat. Dari situ kita jalin kerjasama dengan instansi-intansi terkait tentunya. Dan tanggung jawab yang penting adalah mengedepankan Perpolisian Masyarakat (Polmas). Dengan memantapkan Perpolisian Masyarakat itu insya Allah informasi sekecil apapun dari masyarakat akan diberikan kepada kita. Dan saya dalam menyamakan persepsi kepada anggota selalu mengingatkan ada dua dimensi yaitu “kita sebagai insan hamba Allah dan kita juga sebagai insan Bhayangkara”. Kita harus berjalan bersama-sama.

**Dalam rangka meningkatkan program pemberdayaan apakah ada kebijakan yang diterapkan disini dan mungkin ada langkah-langkah strategis baik dalam bidang pembangunan, pembinaan maupun operasional, untuk pedoman anggota ?**

Ya pasti ada. Pada dasarnya kebijakan saya walaupun saya anggota Polwan dalam pembinaan karier saya tetap tidak membeda-bedakan. Saya telah mengumpulkan anggota-anggota Polwan keseluruhan, kita tetap akan melaksanakan secara proporsional dan profesional, tidak lantas karena saya Polwan akhirnya selalu Polwan yang saya perhatikan. Sesuai dengan ketentuan pada dasarnya dalam pembinaan karier pria dan wanita itu mempunyai peluang sama. Selama masih dalam memenuhi persyaratan mulai dari kepangkatan, pendidikan dan persyaratan lain tentu selalu diperhatikan, ketiga itu memang menjadi persyaratan. Kadang-kadang profesional, tetapi pendidikannya tidak menunjang ya tidak bisa. Ada seseorang dikategorikan bagus, tapi pendidikannya kurang misalnya tidak sempat mengikuti pendidikan Spamen atau Sespim sehingga kalau kita angkat ada kendalanya. Jadi kita tetap mendudukkan personil secara proporsional.

**Tanggung jawab sebagai Kapolda cukup berat dan posisi ibu lazim dijabat oleh Polki. Bagaimana pendapat ibu sebagai Polwan Pertama yang diberi kesempatan untuk menduduki jabatan Kapolda ini ?.**



*Penerimaan Penghargaan*

Menurut saya apabila kita melaksanakan tugas agar dilaksanakan secara proporsional dan profesional, dengan penuh keikhlasan dan kebersamaan dengan semua potensi yang ada, maka seberat apapun tugas tersebut akan menjadi ringan. Saya tidak bekerja sendiri, saya bekerja dengan seluruh komponen yang ada. Kita memanfaatkan seluruh potensi-potensi yang ada, yang terpenting adalah “ketauladanan”. Jangan menyuruh anggota disiplin sedangkan kita sendiri

tidak disiplin. Dan dengan instansi samping menjalin kerjasama yang baik dengan unsur Muspida, tokoh Masyarakat, tokoh Agama. Selama ini Gubernur cukup atensi dan peduli terhadap Polri dalam rangka upaya menciptakan situasi Kamtibmas yang kondusif. Dan beliau pun memberikan perhatian yang besar dan sangat mendukung terselenggaranya HUT Bhayangkara 1 Juli 2008 yang akan dilaksanakan di wilayah Banten.

**Adakah konsepsi Kapolda dalam pembinaan karir Polwan pada satuan tingkat bawah ?.**

Dalam pembinaan karier, siapapun yang memenuhi persyaratan dan kriteria akan kita promosikan, alhamdulillah saya disini dua bulan sudah menunjuk 2 Polwan menjadi Kapolsek yaitu Kapolsek Pocok dan Kapolsek Pandeglang Kota. Ternyata masyarakat merasa senang, karena ada Kapolsek Wanita daerahnya, dan yang terpenting dalam penempatan Kapolsek ini sudah melalui proses Wanjak.

**Dalam perjalanan karir ibu sampai menjadi orang nomor satu di tingkat Polda Propinsi Banten ini, tentunya tidak terlepas dari disiplin dan kerja keras. Kiat-kiat dan prinsip apa, sehingga ibu mendapatkan seperti posisi sekarang ini?.**

Prinsip hidup saya adalah semata-mata bahwa hidup ini merupakan pengabdian



*Kunjungan kerja Kapolda Banten*



kepada Allah. Apapun yang diberikan-Nya kita tidak boleh ngeluh dan kita laksanakan dengan ikhlas dan penuh rasa tanggung jawab.

**Ibu pernah menjabat sebagai Kabid Proddok Divhumas Polri, hikmah apa yang didapat sehingga Ibu bisa menjadi seperti sekarang ini?.**

Pada saat saya menjabat sebagai Kabid Proddok, tentunya banyak pengalaman yang saya dapat dan sangat bermanfaat sehingga menambah wawasan, termasuk memelihara dan meningkatkan silaturahmi tanpa memandang status sosial. Saya yakin semua itu merupakan buah dari perilaku dalam kehidupan kita.

**Sebagai Kapolda pertama di Indonesia yang dijabat oleh Polwan, merupakan kebanggaan kaum wanita khususnya Polwan, apa yang menjadi harapan Ibu untuk generasi Polwan mendatang.**

Sebagai yang paling senior di Polwan, tentunya harapan saya terhadap generasi penerus Polwan hendaknya dimanapun anda berada selalu memberikan contoh perilaku yang baik, mengingat posisi Polwan menjadi perhatian lingkungannya baik dalam tugas maupun ditengah masyarakat.

**Sebagai pejabat baru Kapolda Banten, sampai saat ini kegiatan/tugas apa saja yang melibatkan instansi terkait?**

Yang jelas untuk sementara ini tugas ataupun kegiatan saya masih melanjutkan kebijakan Kapolda yang lama. Selanjutnya apabila tugas kunjungan kerja keseluruhan jajaran, maka masukan yang saya dapat dilapangan menjadi bahan kebijakan saya yang akan dijabarkan dalam program kegiatan nantinya, terutama kegiatan Polmas yang merupakan salah satu strategi Polri dalam rangka pembinaan Kamtibmas yang telah berjalan dan mendapat dukungan dari instansi terkait dan tokoh masyarakat. Dan selanjutnya diharapkan peranan Polmas khususnya dan Forum Komunikasi Polri dan Masyarakat (FKPM) semakin meningkat, sehingga keberadaannya sangat bermanfaat dan dibutuhkan oleh lingkungannya.

**Sejauh mana kesiapan Polri dalam menyongsong tahun wisata 2008 di wilayah Polda Banten?**

- Polda Banten dan jajaran telah melaksanakan koordinasi yang baik dengan Pemda dan Dinas Parawisata setempat dalam rangka pengamanan obyek-obyek wisata setempat.

- Polri melaksanakan pengamanan terbuka maupun tertutup khususnya dilingkungan obyek wisata termasuk sarana dan prasarana pendukungnya pada tempat-tempat yang dinilai rawan (laka lantas/kejahatan).

- Menyiapkan Polisi Pariwisata di Polres-Polres yang daerahnya memiliki tempat wisata.

**Kendala dan upaya apa yang dilaksanakan dalam rangka menciptakan situasi dan kondisi Kamtibmas yang mantap di wilayah kerja?.**

Secara umum kendala yang dihadapi Polda Banten dan jajarannya merupakan masalah klasik baik dibidang personil, materil/logistik, anggaran, maupun sarana mobilitasnya. Namun demikian keterbatasan yang ada dijadikan suatu tantangan dalam tugas. Oleh kerananya saya selalu mengingatkan pada setiap unsur pimpinan satuan untuk meningkatkan

kreativitas maupun inovasinya sehingga mampu mengelola potensi yang ada untuk mendukung kelancaran tugas Polri dengan tetap mempedomani asas selektivitas dan prioritas sasaran terhadap ancaman maupun gangguan Kamtibmas yang ada.

**Dari rangkuman wawancara singkat diatas, tercermin suatu jiwa kepemimpinan Kapolda Banten dalam menyiapkan kesatuan di jajarannya, yang senantiasa menanamkan nilai-nilai ketauladanan rasa kebersamaan, ketutulusan dalam pengabdian terhadap tugas dan tanggung jawabnya yang diemban oleh setiap insan Polri semata-mata merupakan amanah dari Allah SWT yang kemudian hari harus bisa dipertanggungjawabkan.**

Ternyata dibalik ketegasan dan kewibawaannya sebagai Kapolda, beliau juga tidak meninggalkan kodratnya sebagai wanita, sosok seorang ibu, yang penuh rasa kasih sayang dan demokratis dalam membina kehidupan keluarga rumah tangganya.

**“ Selamat bertugas ibu dan semoga sukses”**

Kata Mutiara : **“Janganlah selalu menuntut, tapi bertanyalah apa yang telah engkau berikan pada Bangsa dan Negara?”\*\*\***



Kunjungan kerja Kapolda Banten disambut oleh Polisi Anak